

## Penerapan Manajemen Risiko K3 pada Perusahaan Pabrikasi Kelapa Sawit Bagian Manual Handling

### *The Importance of Implementing K3 Risk Management at a Palm Oil Manufacturing Company The Mannual Handling Section 2025*

**Khoirotun Najihah<sup>1\*</sup>, Safrina Ramadhani<sup>2</sup>, Rupina Kanasia Situmorang<sup>3</sup>, Alyandra Rizky Alfansyah Sinambela<sup>4</sup>, Muhammad Dafi Rifatsyah<sup>5</sup>**

<sup>1, 2,3,4,5</sup> Program Studi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia

#### Informasi Artikel

Submit: 17 – 06 – 2025

Diterima: 10 – 07 – 2025

Dipublikasikan: 18 – 07 – 2025

#### ABSTRACT

*A work accident is an unexpected event that occurs in the workplace and results in physical injury, material loss or even death. According to Law No. 1 of 1970 concerning work safety, every work accident needs to be recorded and analyzed to prevent similar incidents in the future. front. There are many factors that cause work accidents in the workplace as well as the causes of work accidents in Palm Oil Manufacturing Company, including the following: Human Factors: Human error, lack of training, and non-compliance with safety procedures, use of inappropriate heavy equipment and machines Procedures are also a factor that can increase the risk of accidents. Environmental Factors: Unsafe workplace conditions, such as damaged equipment, lack of lighting and a dangerous environment can trigger potential work accidents in the workplace. The aim of this Community Services is to minimize the occurrence of work accidents. Service method with Implementating Risk Management. The results of the Community Services obtained were a change in knowledge from previously not knowing about Risk Management Concept to knowing and efforts to prevent work accidents. This Community Services activity is something that is really needed by Company workers as a forum for education or transfer of knowledge and information. beneficial for workers*

**Keywords:** Risk Management, OCSHA, WorkPakce

#### ABSTRAK

Kecelakaan kerja merupakan suatu peristiwa yang tidak terduga yang terjadi ditempat kerja dan mengakibatkan cedera fisik, kerugian material atau bahkan kematian. Menurut Undang-Undang No 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, setiap kecelakaan kerja perlu dicatat dan dianalisis untuk mencegah kejadian serupa dimasa depan. Ada banyak faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja demikian halnya pula penyebab kejadian kecelakaan kerja di Perusahaan Pabrikasi Kelapa Sawit, diantaranya adalah sebagai berikut: Kesalahan manusia, kurangnya pelatihan, dan ketidak patuhan terhadap prosedur keselamatan, penggunaan alat berat dan mesin yang tidak sesuai prosedurjuga menjadi faktor penyebab dapat meningkatnya risiko kecelakaan. Kondisi tempat kerja yang tidak aman, seperti alat yang

*\*Alamat Penulis Korespondensi:*

Khoirotun Najihah; Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Helvetia, Medan, Indonesia 20124.

**Phone:** +62813-7575-9702

**Email:**

[khoirotunnajiha@helvetia.ac.id](mailto:khoirotunnajiha@helvetia.ac.id)

rusak, kurangnya penerangan dan lingkungan yang berbahaya bisa memicu terjadinya potensi kecelakaan kerja ditempat kerja. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menyusun manajemen risiko di bagian gudang untuk manual handling meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja melalui manajemen Risiko K3. Metode Penelitian menggunakan desain Kualitatif dengan menggunakan matriks penilaian risiko dalam manajemen risiko K3 khususnya dibagian gudang manual handling. Hasil penelitian yang diperoleh adanya penyusunan rencana ataupun analisis risiko pada bagian gudang manual handling, Kesimpulan dengan dilakukannya penelitian ini maka menjadi acuan bagi pekerja untuk bekerja dengan hati hati dan kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja dapat dicegah dengan analisis risiko yang dilakukan.

**Kata kunci:** Manajemen Risiko, K3, Tempat Kerja

## PENDAHULUAN

Manajemen risiko merupakan suatu kegiatan terkoordinasi yang dilakukan untuk mengarahkan dan mengelola organisasi dalam rangka menangani risiko lalu diarahkan menuju pengelolaan risiko bahaya atau potensi bahaya secara efektif. Dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko merupakan suatu kegiatan atau proses pengelolaan risiko ditempat kerja yang bertujuan untuk menentukan tindakan terbaik dalam meminimalisir suatu kerugian atau dampak yang akan terjadi baik itu kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja. Didalam manajemen risiko terdapat 3 tahapan penting yang harus dilakukan, yaitu identifikasi sumber risiko bahaya dari suatu pekerjaan, pengendalian sumber bahaya dan penilaian risiko bahaya, mengingat setiap pekerjaan pasti memiliki risiko bahaya dari pekerjaan tersebut dan tidak ada satu pekerjaan pun yang tidak memiliki risiko bahaya. Sehingga penerapan Manajemen Risiko sangatlah penting untuk memanej, mengelola dan meminimalisir kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang merugikan.(1)

PT.Era Karya Jatayumas merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang pabrikasi pabrik kelapa sawit minimalis yang memberikan layanan rancang bangun, perawatan, dan pengolahan sarana dan mesin pabrik miyak sawit mentah melalui perkebunan rakyat yang dikelola secara berkelanjutan. Dan tentu dalam menjalankan proses produksi tidak terlepas dari risiko bahaya pekerjaan, sehingga diperlukan suatu upaya agar setiap tenaga kerja bekerja dengan selamat dan sehat dan terhindar dari risiko bahaya pekerjaan yang mungkin terjadi.(2)

Setiap pekerjaan pasti memiliki risiko kecelakaan kerja, salah satu yang berpotensi mengalami kecelakaan kerja ialah pada bagian manual handling. Bagian manual handling tentu memiliki risiko terjadinya potensi kecelakaan kerja, oleh karena itu penerapan manajemen risiko sangat diperlukan mulai dari identifikasi sumber bahaya, penilaian risiko, pengendalian risiko hal ini dilakukan sebagai upaya dalam mencegah atau meminimalisir terjadinya kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka tujuan dari dilakukannya penelitian terkait proses penerapan manajemen risiko K3 yang meliputi identifikasi sumber risiko bahaya pekerjaan, pengendalian risiko bahaya pekerjaan dan penilaian risiko bahaya tersebut dapat diterapkan pada setiap divisi yang ada.(3)

PT.Era Karya Jatayumas merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang pabrikasi pabrik kelapa sawit minimalis yang memberikan layanan rancang bangun, perawatan, dan pengolahan sarana dan mesin pabrik miyak sawit mentah melalui perkebunan rakyat yang dikelola secara berkelanjutan. Dan tentu dalam menjalankan proses produksi tidak terlepas dari risiko bahaya pekerjaan, sehingga diperlukan suatu upaya agar setiap tenaga kerja bekerja dengan selamat dan sehat dan terhindar dari risiko bahaya pekerjaan yang mungkin terjadi.

Dari survey awal yang dilakukan pada perusahaan pabrikasi kelapa sawit ini khususnya bagian manual handling yang ada di Gudang sangat diperlukan penerapan manajemen risiko di bagian ini. Dan perlu dilakukannya klasifikasi terkait bahaya-bahaya yang ada ditempat kerja meliputi bahaya (fisik, kimia,biologi, ergonomi, psikologi) dan upaya penilaian risiko tersebut dan pengendalian bahaya risiko tersebut melalui hierarki pengendalian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (eliminasi, substitusi, *rekayasa engineering, administrative control, APD*).

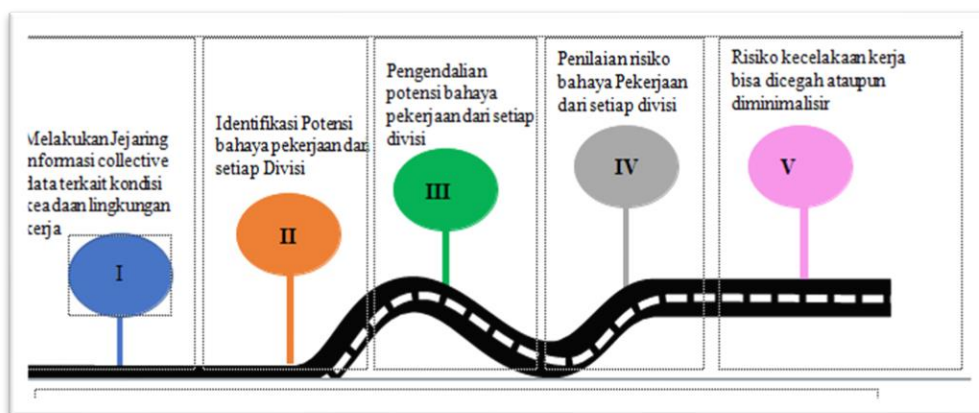
Potensi terjadinya kecelakaan kerja tidak hanya selalu terjadi diperusahaan formal saja, mengingat

setiap pekerjaan tentu memiliki risiko bahaya, demikian halnya dengan sektor non-formal. Najihah (2024) , pada sektor UMKM kejadian kecelakaan kerja kerap terjadi oleh faktor manusia disebabkan kelalaian pekerja, kurangnya konsentrasi pekerja, kurangnya pengetahuan pekerja terkait risiko dan bahaya dari pekerjaan yang dilakukan, bekerja tanpa adanya sop yang dipatuhi, bekerja hanya berdasarkan mengerjakan sesuatu hal yang sudah terbiasa untuk dilakukan dan menganggap bisa melakukan pekerjaan dengan baik dan terkesan mengesampingkan risiko dan bahaya dari suatu pekerjaan, Alat pelindung diri yang digunakan masih belum tersedia dan belum layak pakai atau belum memenuhi standar, karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti hampir semua pekerja yang bekerja tidak menggunakan alat pelindung diri seperti sarung tangan, kacamata, masker dan sepatu keselamatan. Dan hampir semua pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja ada yang tangannya terkena mata mesin, tersengat listrik, tersandung kabel listrik, mata sakit akibat terkena abu kayu, namun itu semua tidak menjadikan mereka merasa takut dan tetap merasa nyaman bekerja tanpa menggunakan APD.(4)

Permasalahan mengenai manajemen risiko K3 tidak hanya menimpa sektor industri saja, rumah sakit, sektor UMKM juga memiliki masalah dalam hal penerapan manajemen risiko K3 yang belum implementatif. Najihah (2022) menjelaskan beberapa risiko bahaya K3 di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru seperti Risiko sedang yang ditemukan seperti penempatan barang yang berlebihan di ruang kerja yang mempersempit luas ruang kerja, penempatan alat kesehatan disepanjang jalan dan disekitar tangga, kebocoran air dari atap yang membasahi lantai yang beresiko terpeleset, karet lantai yang sudah mengelupas dan terdapat gundukan di permukaan lantai yang dapat mengakibatkan tenaga kesehatan serta pengunjung dan pasien terjatuh atau tersandung ketika tidak sengaja melewati titik lokasi, risiko lainnya seperti kabel instalasi komputer atau dispenser di ruang kerja berantakan dan berdekatan dengan aktivitas pekerjaan yang berisiko dapat mengakibatkan gangguan arus listrik, tersengat listrik dan penempatan barang berlebih di ruang kerja yang berisiko pada tenaga kerja saat melakukan aktivitas pekerjaan terjatuh atau tersandung barang. Risiko tinggi diantaranya, peletakkan APAR yang posisinya terlalu tinggi serta dekat dengan aktivitas kerja yang berisiko jatuh dan menimpa orang yang berada dekat di titik lokasi tersebut, kemudian pengecekan APAR yang belum terjadwal sehingga kondisi APAR kurang baik seperti karet atau selang yang sudah mengelupas dan expired sehingga penggunaan APAR saat dibutuhkan dan terjadi kebakaran dapat terhambat. Terdapat kabel yang berserakan dan berantakan yang berada didekat aktivitas kerja serta perangkat komputer, hal tersebut dapat beresiko terjadi gangguan arus listrik serta dapat memicu terjadinya kebakaran.(5)

## METODE

Metode penelitian yang dilakukan diawali dengan penyusunan roadmap penelitian yang target akhirnya adalah untuk mengetahui risiko bahaya pekerjaan dari bagian gudang khususnya manual handling, sehingga sehingga risiko kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja bisa dicegah ataupun diminimalisir sebagai upaya dalam mewujudkan nilai-nilai K3 ditempat kerja, dan agar budaya risiko K3 bisa terealisasi.



Gambar 1. Roadmap Penelitian

Berdasarkan roadmap penelitian di atas :

1. Langkah Pertama ditargetkan riset yang akan dilakukan dengan melakukan jejaring informasi ataupun mengumpulkan data terkait kondisi lingkungan kerja dan melakukan validasi terkait data yang didapatkan.
2. Langkah kedua, ini ditargetkan untuk mengidentifikasi risiko bahaya pekerjaan dari bagian gudang khususnya *manual handling*
3. Langkah Ketiga yakni, Analisis pengendalian risiko bahaya pekerjaan dari *manual handling*
4. Langkah ke empat melakukan penilaian risiko bahaya pekerjaan pada *manual handling*
5. Tujuan dilakukannya penelitian dapat terealisasi dalam pencegahan kasus kecelakaan kerja.

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Metodologi kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna dari pengalaman manusia, interaksi sosial, atau fenomena tertentu. Penelitian ini biasanya menggunakan data non-numerik seperti wawancara, observasi, dokumen, atau catatan lapangan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan lebih mendalam tentang identifikasi potensi bahaya, pengendalian bahaya dan penilaian risiko bahaya setiap divisi kerja (11)

### Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian adalah informan yang bekerja dibagian gudang khususnya bagian manual handling, untuk mendapatkan data berupa informasi dalam hal penyusunan manajemen risiko di gudang khususnya bagian *manual handling*

### Prosedur

Adapun Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi jenis data atau Macam data, bagaimana data dikumpulkan, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, dan bagaimana teknis pengumpulannya, perlu diuraikan secara jelas dalam bagian ini yang dapat terlihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Penelitian

Tahapan	Variabel, Metode data	pengumpulan dan Instrumen	Hasil yang diperoleh/luaran
Kualitatif	1. Pada tahap ini dilaksanakan dengan metode wawancara mendalam dengan panduan wawancara yang sudah dtentukan 2. Kemudian dilanjutkan dengan <i>Focus Group Discussion</i> dengan informan penelitian. 3. Analisis data kulitatif menggunakan Studi fenomenologi, dengan melakukan observasi langsung, dan mengamati aktivitas keseharian para pekerja meliputi sikap/ tindakan dan kondisi lingkungan kerja dan dituangkan dalam bentuk analisa naratif.		1. Luaran tahap ini adalah hasil wawancara mendalam dalam bentuk Salinan 2. Luaran tahap ini adalah hasil FGD yang merupakan

Terakhir membandingkan data dari beberapa sumber atau teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan akurasi hasil analisis.

Penyusunan Laporan dan Luaran	1. Menyusun luaran penelitian	1. Luaran tercapai baik wajib maupun tambahan 2. Laporan selesai
	2. Menyusun Laporan Penelitian	

## HASIL

Hasil penelitian penyusunan manajemen risiko k3 meliputi identifikasi risiko bahaya, pengendalian bahaya, meliputi bahaya (fisik, biologi, kimia, ergonomi, psikologi) penilaian bahaya dan pengendalian bahaya meliputi (eliminasi, substitusi, *rekayasa engineering*, *administrative control*, APD) pada pekerja bagian gudang khususnya bagian manual handling dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Identifikasi Sumber Bahaya Penilaian Pengendalian Risiko bagian Gudang khususnya *manual handling*

Proses Kerja	Analisa Bahaya		Sebelum Pengendalian			Pengendalian Risiko	Setelah pengendalian		
	Potensi Bahaya	Risiko	Frekuensi	Tingkat Keparahan	Tingkat Risiko		Frekuensi	Tingkat Keparahan	Tingkat Risiko
Angkat angkut barang (manual handling)	Ergonomi	Low Back Pain	2	2	4	Menerapkan prinsip ergonomi dan teknik angkat angkut yang aman	1	1	1
						Atur posisi kerja yang baik, seperti tidak membungkuk terlalu lama			
	Tertimpa	Memar	2	1	2	Mengurangi beban dan frekuensi tugas beresiko LBP	1	1	1
						Memberikan pelatihan teknik angkat angkut barang			
						Berperilaku kerja yang baik dengan mengikuti SOP			
						Melakukan kegiatan olahraga teratur untuk dapat meningkatkan kekuatan dan kelenturan otot (diadakan senam sebelum melakukan pekerjaan)			
						Menyusun barang tidak menumpuk dan terlalu tinggi			
						Mengikat tali sling crane sesuai dengan SOP			
						Memberikan pelatihan teknik angkat angkut barang dan penggunaan crane			
						Memberikan sign untuk disetiap area yang beresiko tertimpa			
						Mengecek secara berkala area kerja			
						Menyediakan kotak P3K			

Proses Kerja	Analisa Bahaya		Sebelum Pengendalian			Pengendalian Risiko	Setelah pengendalian		
	Potensi Bahaya	Risiko	Frekuensi	Tingkat Keparahan	Tingkat Risiko		Frekuensi	Tingkat Keparahan	Tingkat Risiko
						Memeriksa setiap rak atau barang yang disimpan, ditakutkan terjadi pelapukan pada rak dan benda Mapping tempat barang yang sesuai			
	Terjatuh	Cedera punggung	1	2	2	Mengatur jadwal kerja Memberikan waktu istirahat yang cukup Melakukan rotasi kerja Membuat sign pada setiap jalur tangga dan evakuasi Memberikan poster WI di setiap sub pekerjaan Menyediakan kotak P3K	1	1	1

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas analisi risiko yang terdapat pada bagian Gudang khususnya manual handling masih termasuk kategori risiko ringan, hal ini disebabkan karena setelah dilakukan penilaian risiko tidak memerlukan untuk dilakukan Upaya pengendalian risiko bahaya berikutnya. Meski demikian Upaya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ditempat kerja tetap harus dilakukan secara maksimal meskipun risiko bahaya itu rendah, sedang ataupun tinggi, mengingat tujuan dari K3 itu sendiri adalah untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dan tujuan K3 agar bisa menjadi suatu kebiasaan K3 ataupun budaya K3 dapat diterapkan dengan baik. Kegiatan penelitian ini sangat perlu dilakukan dalam hal memberikan informasi dan mengedukasi para pekerja tentang konsep dasar K3, risiko bahaya dari setiap pekerjaan yang dilakukan baik dari faktor manusia maupun lingkungan kerja, memberikan edukasi tentang sumber penyebab terjadinya bahaya baik itu kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja serta proses penyusunan manajemen risiko K3,6 hal ini dilakukan agar para pekerja memiliki pengetahuan yang baik sehingga dapat terimplementasi melalui perilaku kerja dalam kegiatan sehari-hari, dan melalui kegiatan PkM yang dilakukan terlihat perubahan dalam hal pengetahuan dari yang semula para pekerja belum mengetahui mengenai konsep keselamatan dan kesehatan kerja menjadi sudah mengetahui dan harapannya semoga pekerja bisa melakukan pekerjaan dengan tindakan yang aman dan kondisi yang aman.(7)

Permasalahan yang dihadapi PT Era Karya Jatayumas penerapan K3 yang belum cukup implementatif sehingga kemungkinan terjadinya *unsafe action dan iunsafe condition* bisa terjadi dan untuk perilaku pekerja kadang didapati pekerja yang abai dalam hal tindakan aman dan kondisi aman pada saat bekerja, sehingga sebenarnya perlu kegiatan sosialisasi ataupun penyuluhan secara masif yang terus menerus berlangsung agar pekerja memiliki relevansi antara pengetahuan yang dimilikinya dengan sikap dan tindakannya dalam bekerja, sehingga terciptalah perilaku kerja yang baik untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, kelemahan lainnya belum semua pekerja faham tentang keselamatan dan kesehatan kerja serta penyusunan manajemen risiko dan hal ini bukan hanya menjadi masalah di PT Era Karya Jatayumas semata namun juga menjadi masalah bagi beberapa perusahaan swasta lainnya, karena memang penerapan K3 ditempat kerja belum cukup implementatif.(8)

Pengendalian Risiko Bahaya, Penilaian Risiko Bahaya (ISBPR) atau yang dikenal juga dengan istilah *Hazard Identification Risk Assesment Determining Control (HIRADC)*, yang perlu dipahami adalah *Hazard* (bahaya), *Identifcation* (identifikasi), *Risk* (resiko), *Assesment* (Penilaian), *Determining* (Mengendalikan), *Control* (kendalikan). dapat disimpulkan bahwa HIRADC itu adalah suatu metode

yang menilai suatu risiko dalam melakukan pekerjaan ditempat kerja harus mengidentifikasi bahaya, menilai risiko serta menentukan pengendalian bahaya.(9)

Terdapat beberapa jenis Bahaya di tempat kerja berasal dari beberapa faktor, antara lain : a. Faktor penyebab dari bahan-bahan beracun seperti bahan kimia misalnya, gas beracun, uap dari limbah pembuangan dari udara pabrik dan asap, b. Faktor penyebab dari lingkungan kerja secara fisik seperti, pencahayaan yang kurang terang, faktor kebisingan yang dapat mempengaruhi kinerja pada pekerja, lantai licin pada area tempat kerja, gelombang ultraviolet, c. Faktor penyebab dari lingkungan biologis seperti kuman yang dapat masuk kedalam organ tubuh pekerja misalnya bakteri ataupun virus d. Faktor penyebab dari kinerja peralatan di suatu tempat kerja misalnya, peralatan yang sudah tidak berfungsi atau tidak layak pakai, e. Faktor penyebab dari kondisi jiwa seseorang atau mental pada pekerja yang sering *down* atau tidak biasa ketika berinteraksi dengan mesin, alat berat, ataupun tekanan dari atasan sehingga menyebabkan ketegangan jiwa karena mental yang turun atau lemah.(10)

Sumber-sumber bahaya dapat berasal dari faktor manusia sebagai penyebab terbesar terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, dari hasil penelitian menyebutkan bahwa 80-85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan manusia kemudian peralatan yang digunakan dalam industri berbagai peralatan yang digunakan dapat menyebabkan bahaya apabila tidak digunakan dengan semestinya, tidak ada latihan tentang penggunaan alat tersebut, tidak dilengkapi dengan perlindungan dan pengamanan, serta tidak ada perawatan atau pemeriksaan. Perawatan dan pemeriksaan diadakan menurut kondisi agar bagian-bagian mesin atau alat-alat yang berbahaya dapat dideteksi sedini mungkin.(11) Kegiatan ini tentu sangat diperlukan sebagai upaya untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, dimana berdasarkan BPJS Ketenagakerjaan kasus kejadian kecelakaan kerja masih tinggi.(12) Seperti banyak nya kasus jatuh dari ketinggian untuk bidang konstruksi yang mengakibatkan kerugian tidak hanya materil namun juga non materil.13 Sehingga penerapan Manajemen Risiko sangat diperlukan mulai dari identifikasi risiko bahaya sebagai langkah awal dalam menemukan sumber penyebab bahaya terjadi.14 Dan jika sudah dilakukan ISBPPR namun kecelakaan kerja masih terjadi maka perlu dilakukan analisis kecelakaan kerja, sebab teori domino henrich mengatakan jika penerapan manajemen risiko ditempat kerja dilakukan dengan maksimal maka kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja hanya 2%.(15)

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai keselamatan dan kesehatan kerja dan penyusunan manajemen risiko untuk setiap divisi khususnya bagian manual handling belum sepenuhnya difahami oleh pekerja, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai K3, risiko bahaya pekerjaan, sumber penyebab terjadinya bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, serta cara didalam menentukan ISBPPR untuk bagian *manual handling* di gudang kemudian kurangnya SDM yang faham akan keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga hal-hal ini lah yang berpotensi menimbulkan permasalahan di bidang K3. Kegiatan ini tentu sangat diperlukan sebagai upaya untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, dimana berdasarkan BPJS Ketenagakerjaan kasus kejadian kecelakaan kerja masih tinggi.

## SARAN

Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian. Saran ditulis dalam satu paragraf.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih ke pada pihak PT Era Karya Jatayumas dan Semua Pihak yang Terlibat dalam Penelitian Ini

## KONFLIK KEPENTINGAN

“Penulis dalam artikel ini tidak memiliki konflik dan kepentingan”

## DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang No 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja
2. Sari, A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja di Industri Kayu. *Jurnal Penelitian Kesehatan dan Keselamatan*. 2019. ini ya ja
3. Najihah K, Salmira CS, Ramadhani S, Apriani N, Hasibuan SS,. Identify Potential Dangerous of Unsafe Action and Unsafe Condition With Work Accident. *Journal of Asians Multicultural Research For Medical and Health Science*. 2020; 1(2).
4. Najihah, K., Amalia, N. Sosialisasi Pentingnya Determinan Penyebab Kecelakaan Kerja di Panglong Kayu Kanalom Medan : Analisa Faktor Manusia dan Lingkungan. 2024
5. Najihah, K., Agustina, S.A., Sulisna, A. Sosialisasi Pentingnya Penerapan Manajemen Risiko K3 di Rumah Sakit Khusus Mata Medan Baru. 2022.
6. Anastrani, D. (2020). Analisis Kecelakaan Kerja di PT Papertech Indonesia Unit II Magelang dengan Pendekatan Incidents Rates dan Metode HIRA. Universitas Muhammadiyah Magelang
7. Yosepin P C Manalu., Junita Sitorus., Santy, D, S., Firman, F, S., Eva, F, K., Perry, B, C, S., 2023. Factors Affecting Work Accidents In WoodWorkers On Jl. Kapten Sumarsono.
8. Khanifah, U., Fathoni, A., & Magdalena M, M. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Pengerajin Mebel Limbah Kayu Dengan Analisa SWOT (EFAS-IFAS) (Studi kasus: Pengrajin Mebel Limbah Kayu Desa Kangkung, Kec. Mranggen, Kab. Demak ). *Journal of Management*, 4, 1–22..
9. Sucipto, C. D. (2019). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
10. 31010 I. Risk management — Risk assessment techniques. 2018.
11. Bayur, K. C. Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko. HIRADC, LINI 1. 2021.
12. BPJS Ketenagakerjaan. (2023). Kecelakaan Kerja Makin Marak dalam Lima Tahun Terakhir. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/28681-Kecelakaan-Kerja-Makin-Marak-dalam-Lima-Tahun-Terakhir>.
13. Tajudin, (2022). <https://banten.tribunnews.com/2022/10/14/5980-kasus-kecelakaan-kerja-dibanten-sampai-oktober-2022-kegores-hingga-jatuh-dari-ketinggian>
14. Desti, V., Sribudiani, E., & Mardhiansyah, M. (2018). Identifikasi Sumber Bahaya (Hazard) Dalam Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Industri Penggajian Kayu Berkat Shalawat Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal University of Riau*, 5(2 Juli-Desember 2018), 1–9..
15. Nita, R., Is, J, M., Fahlevi, M, I., et al. Analisis kejadian kecelakaan kerja pada pekerja perabot kayu di dunia perabot kecamatan blang pidie kabupaten aceh barat daya. *Jurmakemas*. 2022; 2; 1. E-ISSN 2808-5264.